

Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Perumahan Subsidi King Abdullah Jogoyitnan

Nurrohmat^{1)*}, Annisa Nabila Arrizqi²⁾

¹⁾Program Studi Arsitektur, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

²⁾Alumni Universitas Islam Indonesia, Indonesia

¹⁾nurrohmat_ars@email.com, ²⁾nabilaibil1104@gmail.com

*Nurrohmat

Diserahkan : 6 Mei 2025 | **Diterima :** 20 Mei 2025 | **Diterbitkan :** 31 Mei 2025

Abstract:

Pembangunan kawasan perumahan di negara berkembang seperti Indonesia menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek perencanaan, desain kawasan, dan penyediaan infrastruktur yang tertib dan aman. Faktor lingkungan fisik, sosial, budaya, serta perilaku manusia turut memengaruhi kompleksitas proyek, termasuk aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Risiko kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan pekerja menjadi isu penting yang perlu ditangani secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan mengevaluasi penerapan prinsip K3 pada proyek pembangunan perumahan subsidi "King Abdullah Jogoyitnan" di Wonosobo, Jawa Tengah, yang dikelola oleh PT Sentosa Bangun Properti. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi lapangan dan wawancara terhadap manajemen proyek serta pekerja lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor risiko utama dalam proyek ini meliputi kelalaian penggunaan alat pelindung diri (APD), kondisi medan kerja yang tidak aman, serta kurangnya pelatihan K3 bagi tenaga kerja. Sebagai kontribusi praktis, penelitian ini merekomendasikan penyusunan sistem manajemen K3 berbasis pelatihan reguler, peningkatan pengawasan internal, dan penyediaan fasilitas kerja yang memenuhi standar keselamatan nasional. Diharapkan penerapan strategi ini dapat meningkatkan keselamatan kerja dan produktivitas dalam proyek perumahan berskala subsidi.

Kata Kunci : Konsep K3, Proyek Subsidi, Perumahan, Resiko, Keselamatan

1. PENDAHULUAN

Salah satu komponen krusial dalam proses pembangunan perkotaan adalah merencanakan dan mendesain kawasan permukiman. Negara-negara berkembang, seperti Indonesia, menghadapi berbagai permasalahan yang belum sepenuhnya teratasi dalam perkembangan perkotaannya. Salah satu permasalahan utama yang harus diatasi adalah rencana dan desain infrastruktur permukiman yang masih padat dan tidak teratur. Berbagai faktor mempengaruhi masalah ini, termasuk faktor lingkungan fisik, sosial dan budaya, serta perilaku manusia yang berdampak pada keberlanjutan ekosistem tempat tinggal mereka.. (Rezka Ajeng Larasati & Anggana Fitri Satwikasari, 2021)

Pembangunan perumahan adalah salah satu kegiatan yang kompleks dan melibatkan banyak pekerja yang bekerja di berbagai bidang seperti konstruksi, pemasangan, dan pengoperasian. Potensi risiko

kecelakaan dan masalah kesehatan di lingkungan proyek pembangunan perumahan sangatlah tinggi. Oleh karena itu, K3 menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan dalam upaya mencapai proyek yang sukses. (Dra. Sri Redjeki, 2016)

Keselamatan dan kesehatan kerja diartikan sebagai konsep dan usaha untuk menjamin keselamatan dan kesejahteraan fisik maupun mental para pekerja, baik secara individu maupun secara keseluruhan, serta masyarakat pada umumnya, dengan tujuan mencapai masyarakat yang makmur dan sejahtera melalui hasil karya dan budaya. Secara ilmiah, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan dan penerapannya untuk mencegah potensi terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. K3 tidak dapat dipisahkan dari proses produksi baik di sektor jasa maupun industri.

Dalam Peraturan Menteri PU Nomor: 9/PRT/M/2008 diuraikan bahwa Ke-selamatan dan Kesehatan Kerja merupakan upaya untuk melindungi setiap individu yang berada di lingkungan kerja, terkait dengan kegiatan seperti pengangkutan bahan baku, penggunaan peralatan konstruksi, proses produksi, dan keadaan lingkungan di sekitar area kerja. (Ilham et al., [s.d.])

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (PermenPU) No 5 Tahun 2014, keselamatan dan kesehatan kerja konstruksi (K3 Konstruksi) mencakup semua tindakan yang bertujuan untuk menjamin dan melindungi keselamatan serta kesehatan setiap pekerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan di industri konstruksi. (Jovi Saliha*, 2018)

Pelaksanaan pembangunan per-umahan melibatkan banyak risiko dan bahaya. Masalah kecelakaan kerja yang dapat mempengaruhi para pekerja dalam proses pembangunan perumahan adalah topik menarik, mengingat pentingnya perumahan sebagai kebutuhan dasar manusia, dan aktivitas pembangunan perumahan yang sangat terkait erat dengan kehidupan kita sehari-hari. (Elza Qorina Pangestika, 2023)

Sikap pekerja dapat dievaluasi berdasarkan pengetahuan mereka tentang K3. Peningkatan sikap kerja yang positif diharapkan dari pekerja, dan jika rekan kerja melakukan kesalahan, pekerja sebaiknya memberikan teguran untuk membantu mereka menyadari kesalahan dan men-ghindari pengulangan. Oleh karena itu, untuk mendorong sikap kerja yang baik, terutama dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang tepat dan lengkap, diperlukan contoh dan teladan agar pekerja termotivasi untuk mengadopsi sikap positif lainnya dalam bekerja. (Prima et al., [s.d.])

Risiko adalah sesuatu yang tak dapat dihindari dalam segala kegiatan dan aktivitas manusia, termasuk dalam proyek pem-bangunan dan konstruksi. Setiap kegiatan, termasuk konstruksi, selalu melibatkan tingkat ketidakpastian (uncertainty). Ke-tidakpastian ini adalah faktor utama yang menyebabkan munculnya risiko dalam suatu kegiatan. Secara umum, risiko, menurut Ir. Imam Soeharto (1999), terkait dengan kemungkinan atau probabilitas terjadinya peristiwa di luar dari yang diharapkan. (Rethyna, [s.d.])

Proyek "King Abdullah Jogoyitnan" yang berlokasi di Jalan Pahlawan Km.01, Gondang Wonorejo, Gondang, Jogoyitnan, Kec. Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56315 dikelola oleh PT Sentosa Bangun Properti. Dalam proyek ini, ditemui type rumah subsidi dengan ukuran 36 dan lainnya. Namun, keselamatan pekerja proyek menjadi perhatian utama karena adanya ketiadaan K3 dalam proyek ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi yang tepat guna meningkatkan K3 dalam proyek pem-bangunan perumahan subsidi.

2. METODE

Dalam menulis artikel ilmiah ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah yang paling tepat untuk meneliti subuah fenomena sosial. Dimana dalam memecahkan kasus-kasus sosial terkadang tidak bisa dengan tolak ukur atau temuan melalui alat alat prosedur statistik atau alat alat kuantifikasi lainnya. Dengan metode kualitatif didapatkan data melalui tulisan, wawancara, foto ataupun

video. Lalu di analisis dan interpretasikan menjadi sebuah tulisan yang sistematis (Ahmadi & Rose, 2014)

Dalam makalah ilmiah ini terdapat 4 tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan:

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi masalah utama yang dihadapi dalam proyek pembangunan perumahan "King Abdullah Jogoyitnan", yaitu ketiadaan K3. Fokus pada kendala keselamatan dan kesehatan kerja yang dihadapi oleh pekerja konstruksi.

2. Tahap Pengumpulan Data:

Peneliti menentukan sampel proyek perumahan "King Abdullah Jogoyitnan" sebagai objek penelitian mengenai K3 dalam sebuah proyek pembangunan perumahan. Data diambil melalui observasi, wawancara dengan pekerja, dan pengisian kuesioner untuk menilai tingkat kesadaran dan kepatuhan terhadap K3.

3. Tahap Analisis Data:

Hasil dari kuesioner dan wawancara dianalisis untuk mengidentifikasi kendala apa saja yang dihadapi dalam proyek ini akibat ketiadaan K3. Selain itu, data ini dijadikan model untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya dalam proyek pembangunan perumahan dan dilakukan simulasi serta komputasi guna memperoleh informasi lebih lanjut.

4. Tahap Penyelesaian:

Interpretasi hasil data dilakukan untuk menggambarkan tingkat kesadaran dan kepatuhan terhadap K3 dalam proyek pembangunan perumahan "King Abdullah Jogoyitnan". Selain itu, hasil simulasi juga membantu memberikan rekomendasi untuk meningkatkan K3 dan keselamatan proyek secara keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumahan dalam penelitian ini merujuk pada sekelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dengan fasilitas lingkungan yang lengkap. Pemukiman mengacu pada area perumahan dalam berbagai bentuk dan ukuran yang memiliki penataan tanah dan ruang yang terstruktur, serta dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Sementara itu, permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri dari satu atau lebih perumahan dengan fasilitas seperti prasarana, sarana, utilitas umum, dan mendukung kegiatan lainnya, terdapat baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan. (Meytha Aisyi Muniroh, 2015)

Perumahan mencakup perkembangan cara manusia membangun dan mendiami tempat tinggal dari zaman prasejarah hingga zaman modern. Gaya dan jenis perumahan berkembang sesuai dengan perubahan budaya, teknologi, dan masyarakat di suatu wilayah. Pada awalnya, manusia tinggal di gua-gua dan tempat-tempat alamiah lainnya untuk melindungi diri dari elemen-elemen alam dan bahaya predator. Seiring dengan perkembangan peradaban, manusia mulai membangun rumah-rumah dari bahan-bahan alami seperti kayu, batu, dan dedaunan. Pada periode agraris, masyarakat mulai membentuk permukiman tetap yang terdiri dari sejumlah rumah yang terorganisir dengan lebih baik. Seiring waktu, muncul kota-kota yang lebih besar dengan perumahan yang lebih padat.

Revolusi Industri pada abad ke-18 dan ke-19 membawa perubahan signifikan dalam cara perumahan dibangun. Teknologi dan produksi massal memungkinkan pembangunan rumah lebih cepat dan dengan biaya yang lebih efisien. Seiring dengan urbanisasi yang pesat, kawasan perumahan modern mulai ditata dengan rencana kota dan standar infrastruktur.

Sejarah perumahan terus berlanjut hingga era kontemporer, di mana isu-isu seperti keberlanjutan, efisiensi energi, dan tata ruang menjadi perhatian utama dalam merancang perumahan masa depan. Namun, penting untuk dicatat bahwa sejarah perumahan bervariasi di berbagai belahan dunia karena

perbedaan dalam budaya, iklim, dan kondisi geografis. Setiap wilayah memiliki warisan unik dalam perkembangan dan desain perumahannya.

Wonosobo adalah sebuah kota di daerah pegunungan yang katanya berasal dari gabungan kata dalam Bahasa Jawa, "wana" (hutan) dan "saba" (didatangi). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kota ini terjadi ketika sejumlah orang dari luar datang dan menghuni daerah pegunungan tersebut. Kota ini merupakan salah satu kabupaten yang termasuk dalam Karesidenan Kedu dan merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Terletak di lereng beberapa gunung dan pegunungan, seperti Gunung Sindoro, Sumbing, Prahua, Bismo, serta pegunungan Telomoyo, Tampomas, dan Songgoriti. Karena lokasinya yang berada di pegunungan, tanah di Wonosobo sangat subur. Kesuburan tanah ini berdampak positif pada potensi pertanian dan perkebunan di daerah ini, menjadikan sektor pertanian dan perkebunan sebagai sumber pendapatan penting bagi Wonosobo. (Drs. Suharyo, 2008)

Perumahan Subsidi King Abdullah Jogoyitnan adalah kompleks perumahan yang terletak di Jalan Pahlawan Km.01, Gondang Wonorejo, Gondang, Jogoyitnan, Kec. Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56315. Perumahan ini menawarkan satu tipe rumah yaitu "tipe 36" dengan luas tanah sekitar 70 meter persegi dan memiliki kavling hook yang menambah kenyamanan bagi penghuni.

Setiap unit rumah di perumahan ini memiliki luas tanah sekitar 70 meter persegi. Luas tanah yang cukup ideal bagi pasangan muda atau keluarga kecil untuk memiliki ruang yang cukup untuk beraktivitas. Rumah-rumah di perumahan ini dilengkapi dengan kavling hook. Kavling hook adalah lahan yang berada di sudut atau ujung blok, sehingga memberikan keuntungan berupa lebih banyak sisi terbuka yang bisa dimanfaatkan sebagai taman atau ruang terbuka lainnya. Kavling hook juga meningkatkan sirkulasi udara dan cahaya alami di dalam rumah, sehingga menambah kenyamanan tinggal.

Rumah-rumah di perumahan ini memiliki desain minimalis. Desain minimalis menekankan kesederhanaan, kebersihan, dan fungsi tanpa banyak hiasan atau dekorasi. Ini membuat rumah tampak modern dan mudah dalam perawatannya. Setiap rumah di perumahan ini memiliki dua kamar tidur, yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pasangan muda atau keluarga kecil. Selain itu, rumah ini juga dilengkapi dengan satu kamar mandi. Setiap rumah memiliki lahan carport, yang memungkinkan penghuni untuk dengan mudah dan aman memarkirkan kendaraan mereka.

Perumahan ini terletak dekat dengan pusat kota, memungkinkan penghuni untuk dengan mudah mengakses berbagai fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit, pusat perbelanjaan, dan transportasi publik. Selain itu, lokasi perumahan juga menawarkan pemandangan yang indah dengan area persawahan dan menghadap langsung ke gunung sumbing dan sindoro, memberikan nuansa alam yang menarik. Perumahan ini secara khusus ditargetkan untuk kalangan milenial atau pasangan muda (pasutri) yang sedang mencari hunian pertama mereka. Dengan harga terjangkau dan desain minimalis yang sesuai dengan gaya hidup modern, perumahan ini cocok bagi mereka yang ingin memiliki rumah sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek pembangunan perumahan King Abdullah Jogoyitnan mengalami ketiadaan K3 yang cukup serius. Beberapa temuan penting adalah:

Kurangnya Kesadaran akan K3:

Mayoritas karyawan dan manajer proyek kurang memiliki kesadaran akan pentingnya pen-erapan K3. Pelatihan dan sosialisasi mengenai K3 masih kurang dilakukan secara menyeluruh.

Kurangnya Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD):

Sebagian besar karyawan tidak menggunakan APD dengan benar, bahkan dalam situasi berisiko tinggi. Hal ini meningkatkan kemungkinan kecelakaan dan cedera dalam proyek.

Pengawasan yang Lemah:

Pengawasan terhadap pen-erapan K3 di proyek perumahan tersebut kurang efektif. Kurangnya pengawasan memungkinkan praktik-praktik tidak aman berlanjut tanpa sanksi yang tepat.

Kultur Kerja yang Tidak Selaras dengan K3:

Budaya kerja di proyek ini cenderung mengutamakan target produksi daripada keselamatan, sehingga menyebabkan kurangnya fokus pada aspek K3.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa mayoritas karyawan mengakui kurangnya kesadaran akan K3 dan minimnya penggunaan APD. Selain itu, manajer proyek mengakui bahwa pengawasan K3 di proyek ini belum optimal. Budaya kerja yang tidak selaras dengan K3 juga menjadi permasalahan utama. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan penerapan K3 dalam proyek perumahan adalah:

Pelatihan dan Sosialisasi:

Mengadakan pelatihan K3 yang intensif dan menyeluruh untuk semua karyawan dan manajer proyek. Sosialisasi tentang pentingnya K3 juga harus terus menerus dilakukan.

Penggunaan APD yang Ketat:

Menerapkan aturan yang ketat mengenai penggunaan APD di lokasi proyek dan mengawasi pelaksanaannya secara ketat.

Peningkatan Pengawasan:

Memperkuat sistem pengawasan terhadap penerapan K3 di proyek, termasuk memberikan sanksi bagi pelanggaran yang dilakukan.

Peningkatan Kesadaran Budaya K3:

Membangun budaya kerja yang lebih mengutamakan keselamatan, di mana setiap karyawan dan manajer merasa bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa proyek pembangunan perumahan subsidi "King Abdullah Jogoyitnan" di daerah Kota Wonosobo dan perdesaan sekitarnya mengalami kendala-kendala dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Ketidadaan K3 dalam proyek ini menyebabkan risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja dan masalah kesehatan pekerja. Diperlukan tindakan perbaikan yang segera untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya K3 di kalangan pekerja. Pengawasan dan penegakan aturan K3 harus ditingkatkan, sementara program pelatihan K3 harus diperkenalkan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan kepada pekerja. Penerapan K3 yang baik akan memberikan manfaat jangka panjang bagi proyek pembangunan perumahan subsidi ini, termasuk mengurangi risiko kecelakaan, memastikan lingkungan kerja yang lebih aman, dan meningkatkan produktivitas pekerja. Dengan demikian, semua pihak terlibat dalam proyek ini harus berkomitmen untuk memastikan keselamatan dan kesehatan kerja yang optimal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Program Studi Arsitektur Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo yang telah memberikan izin dan mendukung penelitian.

6. REFERENSI

- Ahmadi, R., & Rose, K. R. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
 Elza Qorina Pangestika. (2023). *Implementasi Peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Perumahan di Wilayah DIY*.
 Ilham, M., Akbar, M., Anggara, R. D., Wibowo, K., & Adhy, D. S. ([s.d.]). *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 4 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 28 Oktober 2020 Analisis Pelaksanaan Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Metode Job Safety Analysis (JSA) Proyek Pembangunan Jembatan SiKatak Universitas Diponegoro Semarang*.
 Jovi Saliha*, W. B. S. J. A. F. C. K. (2018). *HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA PT. HUTAMA KARYA PROYEK PEMBANGUNAN JALAN TOL MANADO-BITUNG TAHUN 2018*.

	Jurnal TRIPUTRA : Ekonomi, Sosial dan Hukum Volume 02, Nomor 02, Mei 2025, Halaman 34-39 DOI : 10.58641	e-ISSN : 3046-4668
---	---	--------------------------------

-
- Meytha Aisyi Muniroh. (2015). *INDUSTRIALISASI DAN PERKEMBANGAN PERUMAHAN DI GERSIK*.
- Sri Redjeki, M. Si. (2016). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*.
- Suharyo, M. Hum. Dr. A. M. I. M. A. W. S. Kom. (2008). *MODEL-MODEL PENGEMBANGAN ATRAKSI KESENIAN TRADISIONAL WONOSOBO, SEBAGAI STRATEGI PEMAHAMAN WAWASAN WISATA MASYARAKAT LOKAL*.
- Prima, J., Sains, M., Sapta, S., Panjaitan, U., & Silalahi, I. ([s.d.]). *Pengaruh unsafe action terhadap kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT. DAP Perumahan Citra Land Bagya City Kota Medan*.
- Rethyna, M. ([s.d.]). *ANALISIS RISIKO KESELAMATAN DAN KESEHATA KERJA (K3) PADA BANGUNAN GEDUNG BERTINGKAT* (Vol. 2, Número 1).
- Rezka Ajeng Larasati & Anggana Fitri Satwikasari. (2021). *Tinjauan Konsep Arsitektur Ekologi pada Kawasan Permukiman Kampung Sruni, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah*.

